DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Strategi Literasi Keuangan Sebagai Faktor Pendukung Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Isna Ardila[1*], Hastina Febriaty[2], Rini Astuti[3]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221
*e-mail : isnaardila@umsu.ac.id

Artikel Info

Received :
06 November 2021
Revised :
16 November 2021
Accepted :
22 November 2021

Kata Kunci :
literasi keuangan, keberlanjutan usaha

Keywords :
financial literacy, business sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil berupa strategi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlanjutan UMKM *culinary* yang ada di Kota Medan. Ada 100 sampel digunakan pada penelitian ini yang diperoleh dari teknik *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara secara personal ke responden dan mengisi kuesioner. Metode analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mendeteksi faktor-faktor literasi keuangan yang dominan dengan menggunakan model persamaan struktural SEM (*Structural Equation Model*). Berdasarkan pengujian model struktural maka diperoleh strategi literasi keuangan yaitu *financial behavior*, sosialisasi keuangan, dan sistem pembukuan, dan strategi literasi keuangan terbukti sebagai faktor pendukung keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah.

Financial Literacy Strategy as a Supporting Factor for Sustainability Micro small and Medium Enterprises

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of obtaining results in the form of a financial literacy strategy in financial management to support the sustainability of culinary SMEs in the city of Medan. There are 100 samples used in this study obtained from purposive sampling technique. To obtain data, personal interviews were conducted with respondents and filled out questionnaires. The data analysis method uses Confirmatory Factor Analysis (CFA) to detect the dominant financial literacy factors by using the SEM (Structural Equation Model) structural equation model. Based on structural model testing, financial literacy strategies are obtained, namely financial behavior, financial socialization, and bookkeeping systems, and financial literacy strategies are proven as supporting factors for the sustainability of micro, small and medium enterprises.

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Sumatera Utara tidak terlepas dari adanya aktivitas UMKM. Perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara (SUMUT) sekitar 2,8 juta. UMKM tersebar di seantero kota dan disemua kabupaten pada wilayah Sumatera Utara, tidak terkecuali kota medan sebagai ibukota dan juga kota terbesar di Pulau Sumatera. Medan menjadi salah satu potensi perkembangan UMKM yang mampu medorong perekonomian di seluruh kota yang terdapat di Sumatera Utara, ada sekitar 9.400 pelaku UMKM di kota Medan ("www.sumut.bps.go.id," 2018). UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di kota Medan sebesar 83,6%, sedangkan dari usaha skala besar hanya memberikan kontribusi 16,4%. Untuk perluasan pangsa pasar, UMKM menguasai sebesar 80%, sedangkan usaha skala besar hanya menguasai 20% saja. Data ini menunjukkan bahwa UMKM dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Seringkali pelaku UMKM menganggap usaha yang dijalankannya normal, lancar, dan baik-baik saja, padahal kenyataannya jika ditelusuri lagi dengan melihat pendapatan, keuntungan, dan aset yang dimiliki tidak ada mengalami pertambahan dan usahanya juga cenderung tidak ada kemajuan. Rendah dan kurangnya pemahaman literasi keuangan sebagai salah satu kendala penyebab lambat serta terhambatnya perkembangan dan keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan suatu usaha merupakan tingkatan yang dapat dikatakan sama dengan keberlanjutan usaha (Bosma, Praag, Thurik, & de Wit, 2002).

Literasi keuangan bagi UMKM bukan sekedar pemahaman terkait keuangan saja, namun lebih kepada pemahaman pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usahanya. Wawancara awal yang ditujukan kepada pelaku UMKM *culinary* yang ada di Kota Medan menunjukkan kebanyakan UMKM tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan usahanya walaupun hanya sekedar melakukan pencatatan sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran. Ada yang memiliki catatan keuangan sederhana, namun tidak membuat laporan keuangan yang dapat dijadikan sarana untuk menganalisa aktivitas usahanya. Pelaku UMKM beranggapan aktivitas keuangan bukanlah suatu hal yang harus dibuat catatan tersendiri, bagi mereka cukup diingat saja karena sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas sehari-hari. Selama masih ada hasil penjualan hari ini maka bisa digunakan untuk modal lagi untuk keesokan harinya. Selain itu, untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan untung atau rugi dihitung dengan cara harga jual produk dikurang dengan harga pokok produk. Padahal untuk menghitung keuntungan atau laba masih ada lagi unsur-unsur biaya operasional lainya selain dari biaya pembuatan produk. Selain itu, Menurut pelaku UMKM peningkatan kinerja usaha bukan dari laporan keuangan melainkan dari pengalaman dan pengembangan produk (Syafrida & Zahrah, 2017). Keadaaan ini menunjukkan bahwa dari segi kinerja keuangan perkembangan usaha tidak dapat diketahui secara jelas (Warsono, Sagoro, Ridha, & Darmawan, 2010).

Selain itu, kebanyakan dari pelaku UMKM masih mencampurkan harta pribadi dengan harta usaha. Perilaku ini menyebabkan kesulitan dalam menghitung hasil kegiatan usaha secara akurat dan benar, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan usaha dari skala mikro lebih meningkat ke skala kecil atau skala menengah, dan tentunya akan berdampak tidak baik pada keberlanjutan usaha di masa yang akan datang (Ardila & Christiana, 2020). Bagi seseorang yang memiliki literasi keuangan tentunya akan melahirkan suatu program keuangan yang tepat dan cermat dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja atau prestasi untuk keberlanjutan usaha. Literasi keuangan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan keuangan serta menjadi bagian dari faktor pendukung untuk

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

menjaga keberlanjutan usaha (Draxler, Fisher, & Scholar, 2014). Literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan bermanfaat bagi keberlanjutan UMKM dan juga menjadi salah satu unsur penting yang dapat memberikan pengaruh untuk kemajuan (Affandi, 2018). Literasi keuangan memberikan dampak dan pengaruh positif yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam hal keuangan dan kemakmuran kegiatan produksi entitas yang terus berkelanjutan (Olawale Fatoki, 2014).

Pertambahan modal merupakan faktor pendukung lainnya untuk keberlanjutan UMKM agar lebih maju. Cara mendapatkan tambahan modal bisa dengan mengajukan kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya dengan syarat menyertakan laporan keuangan usaha. Namun, permohonan pengajuan kredit sering terkendala disebabkan mereka tidak bisa memberikan informasi atau laporan terkait keuangan usaha. Ketidaktersediaan data dan informasi keuangan UMKM menjadi kendala bank dalam mengurangi risiko kerugian atas kredit yang diberikan (Cravo, Gourlay, & Becker, 2010). Selain itu, UMKM tidak begitu paham atas produk yang disediakan pihak perbankan atau dari lembaga keuangan lainnya dikarenakan rendahnya literasi keuangan mereka. Tahun 2018-2019 Bank Indonesia mengeluarkan data jumlah UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia ada sekitar 55 juta. Dari data tersebut, masih sedikit dari UMKM atau sekitar 8 juta saja yang sudah menggunakan layanan dan produk perbankan agar usahanya dapat terus berjalan dan produktif. Pada bulan Oktober 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis data, bahwa kredit yang sudah disalurkan untuk UMKM masih sangat kecil yaitu hanya 18,71% atau sekitar Rp 635 Triliyun. Nilai tersebut tidak sebanding dengan jumlah pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Pada tahun 2020 OJK melakukan survey untuk melihat seberapa besar pengetahuan literasi keuangan UMKM, dan hasilnya 15,68% saja.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai keahlian seseorang dalam mengatur dan menata keuangan sebagai upaya untuk mendapatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan dapat juga dikatakan suatu keterampilan dan kepiawaian yang dipunyai oleh setiap individu. Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik dan luas sudut pandang seseorang dalam mengontrol perihal keuangannya. Lebih lanjut bahwa literasi keuangan itu sendiri adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, yang termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga dan pokok pinjaman, perbedaan nilai uang dan nilai daya beli uang, pemahaman dasar perihal pengurangan risiko keuangan, konsep dalam menghitung nilai uang sekarang dan akan datang, dan sebagainya (Lusardi, Mitchel, & Curto, 2009). Literasi keuangan merupakan pegangan bagi setiap individu agar terlepas dari persoalan keuangan. Perlu disadari bahwa persoalan keuangan terjadi bukan semata karena kurangnya penghasilan, namun kegagalan mengatur, mengelola, dan mengontrol keuangan (*missmanagement*) dalam hal ketidaktepatan menggunakan kredit dan kurangnya persiapaan merencanakan keuangan (Yushita, 2017).

Literasi keuangan memperkirakan seberapa besar kemampuan seseorang mampu mengerti dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan data keuangan personal (Huston, 2010). Selain itu, literasi keuangan meliputi keahlian dan percaya akan kemampuan diri untuk memanfaatkan wawasan keuangannya dalam memberikan keputusan finansial. Literasi keuangan terjadi ketika seseorang dapat menggunakan skill dan wawasan yang dimilikinya sebagai dasar untuk mendapatkan target-target yang sudah direncanakan (Khrisna, Sari, & Rofaida, 2011). Jenjang literasi keuangan dapat dibedakan dari jenis

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

kelamin, umur, nasionalisme, suku, pendapatan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan tingkatan (Chen & Volpe, 1998). Masing-masing personal tentunya mempunyai pemahaman literasi keuangan yang tidak sama dari segi bagaimana bertanggung jawab akan keuangannya dan bagaimana menata keuangannya. Hal ini terjadi disebabkan ada beberapa indikator dari literasi keuangan yaitu *financial behavior* atau perilaku keuangan, *financial education*, pengalaman finansial, budgeting keuangan usaha, perilaku ekonomi, *financial attitude,* sosialisasi keuangan dari pemerintah, kebijakan pemerintah, sistem pembukuan.

Keberlanjutan Usaha

(Day & Wensley, 1988) ada dua pemahaman yang tidak sama yang berkaitan dengan keunggulan bersaing walaupun keduanya memiliki tautan satu sama lainnya. Pemahaman pertama atas keunggulan bersaing didasarkan pada sumber daya. Sumber daya yang dimiliki oleh karyawan seringkali dihubungkan dengan keahlian dan kapabilitas dalam hal proses produksi, pengembangan ide, dan pemasaran yang dijadikan sebagai suatu strategi untuk menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Pemahaman kedua atas keunggulan bersaing adalah perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan pesaing lainnya. Dari kedua pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga keberlangungan usaha, maka perusahaan sangat membutuhkan adanya keunggulan bersaing dalam hal keahlian dan kapabilitas karyawan.

Paham akan pengetahuan literasi keuangan menjadi sangat dibutuhkan dan penting terutama bagi seorang UMKM. Pemahaman yang baik menjadikan seseroang wirausaha mengerti arti dari nilai uang yang akan memberikan manfaat untuk saat sekarang dan akan memberikan pengaruh besar untuk masa depan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi literasi keuangan untuk UMKM agar dapat terus berkelanjutan. Untuk itu UMKM harus terus menggali dan memperluas pengertahuan, pemahaman dan wawasan keuangan dengan harapan UMKM mampu mengelola keuangannya seperti perusahaan besar yang laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan (Aribawa, 2016).

Sikap literasi keuangan merupakan keahlian seorang individu yang mampu menata keuangan (Al Kholilah & Iramani, 2013). Pengambilan keputusan manajemen dan keuangan yang cermat dapat dihasilkan jika memiliki literasi keuangan sehingga tercapai kinerja yang baik dan keberlangsungan usaha. Pernyataan ini didukung dengan hasil dari (Widayanti, Damayanti, & Marwanti, 2017) dan (Rahayu & Musdholifah, 2017) bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh dan dampak yang nyata pada keberlangsungan usaha.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM yaitu latar belakang individu, karakteristik usaha, dan variabel-variabel kontekstual (Indarti & Langenberg, 2004). keberhasilan atau keberlanjutan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada keberlanjutan usaha antara lain:

1. Melakukan pengembangan peluang bisnis yang ada untuk keberhasilan dan kemajuan usaha
2. Pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada karyawan
3. Para pekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik
4. Pelaku usaha rutin melakukan pencatatan keuangan
5. Pelaku usaha memiliki perencanaan usaha
6. Melakukan Promosi untuk peningkatan penjualan
7. Memiliki izin resmi usaha

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021
EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

8. Melakukan pencatatan belanja bahan baku dan pengeluaran terkait dengan keperluan usaha

METODE

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini mengukur data dengan angka sebagai metode kuantitatif asosiatif. Selanjutnya, data yang terkumpul melalui pengisian kuesioner diukur dan diuji kevaliditasan dan realiblitasnya agar diketahui kualitas data suatu penelitian. Analisis faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan model persamaan struktural *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mendeteksi faktor-faktor literasi keuangan yang dominan sehingga menghasilkan strategi untuk keberlanjutan usaha UMKM di Kota medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai pada koefisien *Cronbach's Alpha* atau nilai *Composite Reliability* sebagai pedoman untuk melihat hasil dari olah data menggunakan analisis faktor untuk indikator literasi keuangan dan indikator keberlanjutan usaha. Sama dengan atau lebih dari 0,7 untuk nilai *composite reliability* dapat dikatakan bahwa indikator dinyatakan reliable, untuk hasil yang lebih jelas ditunjukkan oleh tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Literasi Keuangan

	Cronbach's Alpha	rho-A	Composite Realibility	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0,750	0,772	0,833	0,504
Sosialisasi Keuangan	0,783	0,792	0,852	0,538
Sistem Pembukuan	0,700	0,768	0,835	0,636

Sumber : Data di olah (2021)

Tabel 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Keberlanjutan Usaha

	Cronbach'Alpha	rho-A	Composite Realibility	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Produk	0,701	0,716	0,841	0,727
Pendapatan Usaha	0,722	0,727	0,844	0,645
Pertumbuhan Usaha	0,837	0,856	0,924	0,859

Sumber : Data di olah (2021)

Reliabel suatu indikator dalam SEM-PLS bernilai > 0,7 untuk *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, sedangkan nilai *Average Variance Extranced* (AVE) > 0,5. Dengan demikian, dari tabel 1 dan tabel 2 indikator untuk literasi keuangan dan keberlanjutan usaha penelitian ini dapat dikatakan telah reliabel dan valid.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Proses bootstraping dalam SmartPLS3 sebagai langkah selanjutnya untuk menilai model struktural. Pengujian model struktural dijabarkan pada diagram gambar 1 :

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

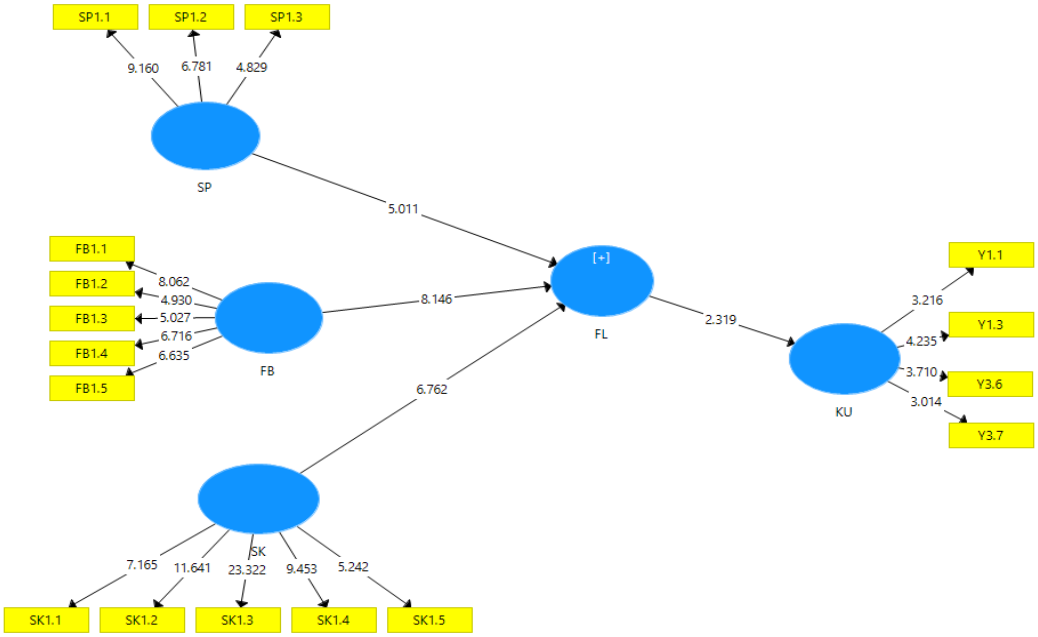

Gambar 1. Koefisien Jalur Model Struktural

Dari gambar 1 terlihat bahwa semua nilai *outer loading factor* berada diatas 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha dapat dilakukan dengan melihat nilai R square sebagai berikut:

Tabel 3. R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
FL	1,000	1,000
KU	0,067	0,058

Pada Tabel 3 di atas, terlihat model yang diujikan untuk nilai R Square literasi keuangan sebesar 1,000, angka ini menunjukkan bahwa *financial behavior*, sistem pembukuan, dan sosialisasi memiliki pengaruh yang kuat sebesar 100% atas literasi keuangan. Keberlanjutan usaha memiliki R Square sebesar 0,067, angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjelaskan 0,67% dari keberlanjutan usaha, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak digunakan pada penelitian kali ini.

Penilaian model struktural dilihat dari t-statistik dan p-value yang diuraikan pada data tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Bootstrapping PLS-SEM Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	**Sample Mean (M)**	**Standar Deviation (STDEV)**	**T Statistic (O/STEDEV)**	**P - Values**
FB – FL	0,483	0,479	0,059	8,146	0,000
SK – FL	0,530	0,521	0,078	6,762	0,000
SP – FL	0,262	0,263	0,052	5,011	0,000
FL – KU	-0,259	-0,296	0,112	2,319	0,021

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Untuk t statistik angkanya diatas 1,96 dan p-values angkanya dibawah 0,05, jadi dari angka-angka tersebut menunjukkan *financial behavior*, sosialisasi keuangan, sistem pembukuan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Financial behavior*, sosialisasi keuangan, sistem pembukuan sebagai strategi literasi keuangan yang memberikan pengaruh atas keberlanjutan UMKM.

Pembahasan

Strategi Literasi Keuangan Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha

Dari hasil uji model struktural diperoleh t-statistic 2,319 > 1,96 dan p-value 0,021, artinya keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh literasi keuangan secara positif dan nyata. Literasi keuangan yang menjadi strategi untuk mendukung UMKM adalah perilaku keuangan (*financial behavior*), sosialisasi keuangan, dan sistem pembukuan. Perilaku keuangan sebagai bentuk tanggung jawab dan kebijakan dalam hal-hal yang terkait dengan pengelolaan keuangan usaha (Ida & Dwinta, 2010). Mampu mengelola keuangan dengan baik, mengatur penggunaan aset-aset usaha, mengatur anggaran merupakan bentuk tanggung jawab dari perilaku keuangan (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016) dan lebih efektif menggunakan uang dalam hal menghasilkan uang dan mengendalikan pengeluaran uang, mengelola investasi, dan melunasi pembayaran atas biaya-biaya yang terjadi tepat waktu (Hasibuan, Lubis, & HR, 2018). Semakin tinggi tingkat literasi pelaku UMKM biasanya diikuti dengan tingginya perilaku keuangan (Humaira, 2018) yang menjadikan hal tersebut sebagai modal dasar untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan (Idawati, Agung, & Pratama, 2020).

Literasi keuangan yang menjadi strategi untuk mendukung keberlanjutan usaha yang kedua adalah sosialisasi keuangan. Sosialisasi keuangan mengarah pada proses dimana individu tidak hanya memperoleh teori pengetahuan tentang masalah keuangan tetapi dari sosialisasi juga belajar untuk bersikap dan berperilaku yang nantinya akan mempengaruhi literasi keuangan mereka (Rashid & Khan, 2020). Sosialisasi keuangan sebagai penyumbang utama sebagai penyediaan dan sarana informasi keuangan untuk memahami literasi keuangan (Brown & Graf, 2013). Semakin sering sosialisasi keuangan diselenggarakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan kegiatan sosialisasi tersebut diikuti pelaku UMKM, maka akan tumbuh motivasi pelaku UMKM untuk lebih menambah pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha.

Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha, maka diperlukan perhatian khusus bagi Pelaku UMKM *culinary* yang ada di Kota Medan dari pemerintah untuk melakukan sosialisasi keuangan untuk dapat menata keuangan usaha. Harapannya sosialisasi keuangan yang diselenggarakan dapat dapat meningkatkan kualitas diri pelaku UMKM *culinary* yang ada di Kota Medan agar memiliki pemahaman mengelola keuangan usaha dengan baik dan tepat, dan hal ini tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan dalam mengelola keuangan yang dapat menghindarkan usaha dari kegagalan sehingga usaha mikro kecil dan menengah terus bertumbuh dan berkelanjutan.

Literasi keuangan yang menjadi strategi untuk mendukung keberlanjutan usaha yang ketiga adalah sistem pembukuan. Kemajuan dan perkembangan usaha dapat dilihat dan diketahui dari sistem pembukuan. Selain itu, sistem pembukuan yang tepat, jelas, dan akurat dapat memberikan informasi yang berguna terkait dengan permodalan usaha (Sari & Indriani, 2017). Memiliki pembukuan dari setiap transaksi usaha dengan membuat pencatatan keuangan merupakan bentuk literasi keuangan yang tinggi dimiliki oleh pelaku

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

UMKM. Pencatatan keuangan menjadi tumpuan atau acuan untuk melihat keadaan atau kondisi usaha yang sedang dijalankan. Dengan memiliki pencatatan keuangan, maka pelaku UMKM dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya, apakah kondisi usaha sedang meningkat, menurun atau dalam kondisi yang jalan ditempat atau tidak ada kemajuan sama sekali. Sistem pembukuan dengan pencatatan keuangan yang baik, maka bagi UMKM *culinary* bisa memberikan keputusan strategis untuk lebih dapat unggul dan melaju lebih pesat dari segi perkembangan dan kemajuan usaha sehingga UMKM dapat terus melanjutkan usahanya.

Keberlanjutan usaha merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya dana atau modal perusahaan agar kegiatan operasional dapat terus dijalankan dan usaha menjadi lebih berkembang. Kebangkrutan atau pailitnya suatu perusahaan menandakan bahwa suatu perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya (Puspitaningtyas, 2017). Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, maka pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan yang cukup baik dari segi pengetahuan dan kemampuan dalam menata keuangan, merencanakan keuangan usaha, dan memberikan keputusan bisnis. Literasi keuangan tidak cukup hanya sekedar dipahami, namun diperlukan kemampuan dan kemauan untuk menerapkan pengetahuan tersebut yang dapat dimulai dari usaha berskala mikro sekalipun, kecil hingga menengah. Literasi keuangan tidak hanya sekedar memiliki keterampilan dan kemampuan saja, namun harus dapat menyertakan ketetapan hati dan kepercayaan diri yang menstimulasi pelaku usaha untuk berbuat sesuatu (Ramalho & Forte, 2019).

Keadaan keuangan yang sulit dan rumit akan dapat diatasi dan dilewati seorang pelaku UMKM yang memiliki wawasan dasar literasi keuangan, karena keadaan keuangan yang sulit tersebut sering dialami jika adanya kekeliruan dalam menata keuangan (Khrisna et al., 2011). Pernyataan ini selaras dengan penelitian (O Fatoki, 2014), (Dahmen & Rodriguez, 2014) dan (Wise, 2013) Jika pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang dmiliki cukup layak, maka mampu memberikan keputusan yang tepat untuk keuangan, usaha akan terus dapat beroperasi, dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hal keuangan, dapat terus bertahan disaat krisis melanda, sehingga UMKM kedepannya masih terus berjalan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian memperoleh hasil bahwa *financial behavior*, sosialisasi keuangan, dan sistem pembukuan merupakan strategi literasi keuangan sebagai faktor pendukung keberlanjutan UMKM *culinary* yang ada di Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendanai Hibah Penelitian Dasar Tahun Anggaran 2020/2021, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai fasilitator dengan memberikan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Hibah Penelitian Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. (2018). Manfaat Literasi Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro. *Jurnal AKRAB*, *VI*(2), 84–94.

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Business and Banking*, *3*(1).

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liablities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *3*(3), 158–167.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*, 1–13.

Bosma, N., Praag, M. Van, Thurik, R., & de Wit, G. (2002). The Value of Human and Social Capital Investments for the Business Performance of Starups. *EIM Business & Policy Research*, *N200204*, 1–20.

Brown, M., & Graf, R. (2013). Financial Literacy and Retirement Planning in Switzerland. *Numeracy*, *6*(2), 565–584.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Service Review*, *7*(2), 107–128.

Cravo, T. A., Gourlay, A., & Becker, B. (2010). SME and Regional Economic Growth in Brazil. *Department of Economics Loughborough University Discussion Paper*.

Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Lietracy And The Succees Of Small Business An Observation Form A Small Business Development Center. *Numeracy*, *7*(1).

Day, G. S., & Wensley, R. (1988). Assessing Advantage: A Framework for Diagnosing Competitive Superiority. *Journal of Marketing*, *52*, 1–20.

Draxler, A., Fisher, G., & Scholar, A. (2014). Keeping it simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *American Economic Journal : Applied Economics*, *6*(2), 1–31.

Fatoki, O. (2014). The Financial Of Micro Entrepreneurs In South Africa. *Journal of Social Sciences*, *40*(2), 151–158.

Fatoki, Olawale. (2014). The Financial Literacy of Micro Enterpreneurs in South Africa. *J Soc Sci*, *40*(2), 151–158.

Hasibuan, B. ., Lubis, Y. ., & HR, W. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Lietracy Level Anlysis Among Students And Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Acdemia Edu*, *November*, 1–6.

Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, *VII*(1).

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316.

Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Idawati, I. A., Agung, & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, *2*(1), 1–9.

Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). Factors Affecting Business Success Among SMEs: Empirical evidence from Indonesia. *Researchgate*.

Khrisna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2011). *Analisis Tingkat Literasi di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

Lusardi, A., Mitchel, O. S., & Curto, V. (2009). . Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pensylvania*.

Purwidianti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan

DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.8430

Published, Volume 21 No. 2, Desember 2021

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

ISSN : 1693-7600 (Print), ISSN : 2598-0157 (Online), *http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan*

Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 141–148.

Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability. In *Seminar nasional kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII.magister manejemen universitas kristen duta wacana*. Yogyakarta.

Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Mananjemen*, *5*(3), 1–7.

Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, *554*(1), 77–95.

Rashid, A., & Khan, R. (2020). Financial Socialization, Financial Literacy, and Financial Behavior of Adults in New Zealand. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *31*(2), 313–329.

Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 17–21.

Syafrida, H., & Zahrah, F. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi , Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, *5*(2).

Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*. Asgard Chapter, Penerbit Buku Akuntansi.

Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, *18*(2), 153–163.

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Ventute Survival. International Journal of Business and Mangement. *International Journal of Business and Mangement*, *8*(23), 30–39.

www.sumut.bps.go.id. (2018).

Yushita, A. . (2017). . Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Pribadi. *Jurnal Nominal*, *VI*(1), 11–26.